

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO.pdf

by

Submission date: 09-Jan-2023 03:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 1990124575

File name: Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO.pdf (584.17K)

Word count: 5080

Character count: 32001

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO

Desna Suci Ramadayanti

desnasuci1@gmail.com
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Fauji Sanusi

fauji.sanusi@untirta.ac.id
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

ABSTRACT

This study purpose to determine the effect financial performance of companies before and after IPO through financial ratios as measured by Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin, and Total Assets Turnover Ratio. The population used in this study is the BEI period 2018. Then using purposive sampling method for selected the sampling, on companies listed on the IDX period 2018. Method of data analysis used is t test by paired sample T-test. The results of this study found that liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, and activity ratio, there is a significant relationship before and after IPO, which means H_0 accepted.

Keywords : Initial Public Offering; BEI; Financial Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO melalui rasio keuangan yang diukur dengan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover Ratio. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BEI periode 2018. Kemudian menggunakan metode purposive sampling untuk pengambilan sampel terpilih, pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018. Metode analisis data yang digunakan adalah uji t dengan metode paired sample T-test. Hasil penelitian ini menemukan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terdapat hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO, yang berarti H_0 diterima.

Kata Kunci : Penawaran Umum Perdana; BEI; Rasio Keuangan

INTRODUCTION

Penambahan modal merupakan salah satu strategi perusahaan dalam rangka mengembangkan atau memperluas bisnisnya. Penambahan modal dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya penahanan laba, mencari mitra baru melalui merger dan menerbitkan saham di pasar modal yang kemudian dikenal dengan initial public offering (IPO) yaitu penawaran saham perdana kepada masyarakat luas melalui pasar modal. Pencatatan saham perusahaan di bursa efek bertujuan

agar saham dapat diperjualbelikan kepada investor sehingga dapat memperoleh tambahan pendanaan.

Salah satu persyaratan IPO adalah adanya keterbukaan informasi tentang laporan keuangan dalam periode tertentu. Investor akan tertarik untuk membeli saham jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang profitable. Profitabilitas perusahaan tercermin dalam laporan keuangan khususnya rasio-rasio keuangan. Melalui laporan keuangan, dapat dijadikan dasar para investor atau pemodal dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan diwajibkan untuk dilaporkan secara periodik sebagai wujud dari fungsi *full disclosure* dari perusahaan publik (Putu et al., 2017). Keputusan melakukan IPO diharapkan mampu memberikan pengaruh bagi perusahaan baik dari segala segi, operasional, akuntansi, dan keuangan (Pastusiak, et al., 2016).

Perusahaan yang melakukan IPO diharapkan dapat mempengaruhi kinerja operasi perusahaan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan usaha, baik yang berkaitan dengan kondisi perekonomian pada saat melaksanakan IPO maupun secara khusus dengan kondisi bidang usaha atau industri tertentu (Suroso dan Siddharta, 2006). Aspek yang menjadi perhatian utama para calon investor adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang, kemampuan dalam pengelolaan aset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini akan membahas analisis kinerja keuangan pada perusahaan sektor *basic chemicals*, *consumer cylicals*, dan *energy* yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 dan tahun 2017 serta tahun 2019 dan tahun 2020. Sedangkan analisa kinerja keuangan dilakukan sebelum dan sesudah melakukan IPO melalui rasio keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah tahun 2018.

Kinerja keuangan yang akan diteliti meliputi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik utang jangka pendek dan utang jangka panjang ketika perusahaan dalam keadaan dilikuidasi atau masih berjalan (solvabilitas), kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualannya (profitabilitas) dan ratio aktivitas. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui

dan menjelaskan perbedaan kinerja keuangan yang tegambar melalui rasio keuangan pada perusahaan selama 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO.

LITERATUR REVIEW

Initial Public Offering (IPO)

Go public adalah solusi dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dengan melakukan penawaran saham perdana kepada umum (Sunariyah, 2003). Menurut Undang Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dijelaskan bahwa IPO didefinisikan "Penawaran Umum Perdana atau IPO merupakan penawaran pertama saham perusahaan kepada publik". Umumnya, perusahaan akan memanfaatkan tambahan dana dari IPO guna menambah modal, melakukan ekspansi, dan membayar sebagian utang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kegiatan yang bersifat formal guna mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta posisi laporan arus kas tertentu (Hery, 2015) dalam Ratnanggadi et al (2021) . Kinerja keuangan menggambarkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan yang sudah dicapai dalam satu tahun periode (Fidhayatin, 2012) yang dikutip oleh Aringga, 2017). Kinerja keuangan berguna untuk mengambil sebuah keputusan apa yang akan ditentukan untuk kebijakan perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat, apabila mampu memperoleh keuntungan, sehingga mampu membayar kewajiban serta berbagi keuntungan dengan para pemilik modal. Adapun menurut Irham Fahmi (2012), ketika menganalisis kinerja keuangan perusahaan terdapat lima tahapan, antara lain: mereview laporan keuangan, setelah direview lalu dilakukan perhitungan, setelah itu membandingkan hasil perhitungan yang telah didapat dan menginterpretasi hasil dan permasalahan yang ditemukan, dan yang terakhir memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan agar perusahaan menjadi lebih baik.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Keown et al., (2011), dengan rasio keuangan, dapat menilai dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan didefinisikan suatu alat analisis berdasarkan perbandingan laporan perusahaan agar menjadi lebih berarti. Menurut Samryn (2015), rasio keuangan mampu membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan karena rasio keuangan

merupakan rasio yang menggabungkan suatu angka di dalam atau antara laporan laporan yang menghubungkan unsur unsur.

Menurut Halim (2016) rasio keuangan dapat dikategorikan menjadi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan dalam tingkat likuiditas adalah rasio lancar, rasio quick, dan rasio kas. Menurut Brigham & Houston, 2014, dengan melakukan penawaran saham di pasar modal, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan likuiditas sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik utang jangka pendek dan utang jangka panjang ketika perusahaan dalam keadaan dilikuidasi atau masih berjalan. Rasio solvabilitas berguna untuk melihat seberapa besar modal yang akan didapat dalam bentuk utang, dengan demikian mampu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya sehingga upaya perusahaan dalam melakukan penawaran saham di bursa efek dapat menurunkan tingkat leverage dan memenuhi kewajiban lancarnya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualannya. Rasio ini terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Return on Assets* (Samryn, 2015). Diharapkan dengan melakukan penawaran saham di pasar modal, rasio profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas bisnis sehari hari secara efisien.

Rasio untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rumus dari CR adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk melihat besaran kewajiban yang digunakan perusahaan terhadap ekuitas atau modalnya. Rumus DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt Ratio (DR) didefinisikan untuk melihat kemampuan jumlah aset perusahaan yang dibiayai untuk memenuhi utangnya. Rumus *debt ratio*, yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan. Jika NPM tinggi, maka laba yang dihasilkan akan tinggi. Jika NPM rendah, kemampuan perusahaan cenderung menunjukkan ketidakefisienan. Rumus NPM, yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Return On Asset (ROA) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat asset tertentu. Rumus ROA, yaitu:

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal saham tertentu. Rumus ROE, yaitu:

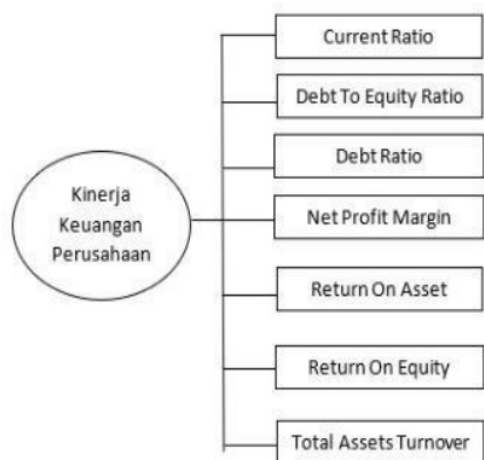
$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Total Assets Turnover Ratio (TATO) digunakan untuk melihat seberapa efisien penggunaan total aktiva perusahaan dalam memperoleh penjualan yang baik. Rumus TATO:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Model Penelitian

Peneliti melihat bahwa perusahaan yang melakukan IPO berpotensi untuk mempengaruhi kinerja perusahaan, Proses tersebut melalui berbagai analisis rasio keuangan, antara lain: rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Dimana rasio keuangan dapat saling berpengaruh baik signifikan maupun tidak terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan pada rasio likuiditas sebelum dan sesudah IPO

H2 : Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan pada rasio solvabilitas sebelum dan sesudah IPO

H3 : Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan pada rasio profitabilitas sebelum dan sesudah IPO

H4 : Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan pada rasio aktivitas sebelum dan sesudah IPO

METHODS

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang melakukan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 pada sector *Basic Chemicals, Consumer Cyclical, dan Energy*, dimana digunakan laporan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah IPO yaitu tahun 2016 dan tahun 2017 serta tahun 2019 dan tahun 2020 untuk sesudah IPO yang dapat dilihat dari *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Return On Equity, Return On Assets, Net Profit Margin, Total Assets Turnover Ratio*. Sampai akhir tahun 2018 di BEJ terdapat 57 perusahaan yang melakukan IPO dan berdasarkan kriteria tertentu diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria yang selanjutnya dijadikan sampel penelitian. Adapun kriteria yang dimaksud adalah Perusahaan yang melakukan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2018 di sektor *Basic Chemical, Consumer Cyclical, dan Energy*.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Basic Materials yang melakukan IPO tahun 2018	4
2	Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang melakukan IPO tahun 2018	5
3	Perusahaan Sektor Energy yang melakukan IPO tahun 2018	4
	Jumlah Perusahaan	13

Sumber : Analisis Penulis

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder, yakni data yang diperoleh melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain (Randi, 2018) yang diambil dari BEI dari website www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistic deskriptif dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired sample t-test. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan SPSS versi 25.

RESULT AND DISCUSSION

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif didefinisikan untuk menggambarkan karakteristik suatu data. Hasil data analisis deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik diantaranya nilai total sampel (N), rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi dari setiap variabel. Dalam penelitian Sugiyono (2014), menjelaskan metode analisis deskriptif merupakan menggunakan data yang sudah terkumpul dan menjadi suatu kesimpulan yang berlaku secara umum.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum IPO	26	.04	2.80	1.0923	.73803
CR Sesudah IPO	26	.04	8.49	2.1116	2.15946
DER sebelum IPO	26	-5.13	38.50	3.2309	7.52641
DER sesudah IPO	26	.10	7.00	1.5343	1.69921
DR sebelum IPO	26	.24	1.32	.6728	.25753
DR sesudah IPO	26	.09	.88	.5050	.18202
NPM sebelum IPO	26	-3.03	.65	-.0165	.64826
NPM sesudah IPO	26	-.62	2.70	.1167	.58506
ROA sebelum IPO	26	-.15	.20	.0500	.07824
ROA sesudah IPO	26	-.41	2.40	.0730	.49034
ROE sebelum IPO	26	-1.33	1.58	.2035	.48832
ROE sesudah IPO	26	-.51	2.58	.1713	.56725
TATO sebelum IPO	26	.24	2.47	.9284	.57447
TATO sesudah IPO	26	.13	1.89	.6721	.45401
Valid N (listwise)	26				

Sumber : SPSS versi 25

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, menunjukkan jumlah seluruh data (N) yang

valid sebanyak 26 data, yang terdiri dari 13 perusahaan sebelum melakukan IPO dan 13 perusahaan sesudah melakukan IPO, sehingga kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata *Current Ratio* meningkat setelah IPO yaitu dari 1.0923 menjadi 2.1116. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* meningkat setelah IPO yaitu dari 3.2309 menjadi 1.5343. Nilai rata-rata *Debt Ratio* meningkat setelah IPO yaitu dari 0.6728 menjadi 0.5050. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* meningkat setelah IPO yaitu dari -0.0165 menjadi 0.1167. Nilai rata-rata *Return on Asset* meningkat setelah IPO yaitu dari 0.0500 menjadi 0.0730. Nilai rata-rata *Return on Equity* menurun setelah IPO yaitu dari 0.2035 menjadi 0.1713. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* menurun setelah IPO yaitu dari 0.9284 menjadi 0.6721.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas didefinisikan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji paired sample t-Test. Berdasarkan nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov $> 0,01$, dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$ atau 0,01 (99%). Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. $t_{table} > t_{hitung} = H_0$ diterima, H_a ditolak
2. $T_{table} < t_{hitung} = H_0$ ditolak, H_a diterima

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CR <i>sebelum</i> IPO	.097	26	.200 [*]	.976	26	.895
CR <i>sesudah</i> IPO	.159	26	.200 [*]	.881	26	.027
DER <i>sebelum</i> IPO	.167	26	.200	.908	26	.080
DER <i>sesudah</i> IPO	.210	26	.034	.762	26	.000
DR <i>sebelum</i> IPO	.138	26	.200 [*]	.975	26	.881
DR <i>sesudah</i> IPO	.127	26	.200 [*]	.960	26	.608
NPM <i>sebelum</i> IPO	.225	26	.016	.829	26	.004
NPM <i>sesudah</i> IPO	.168	26	.195	.936	26	.243
ROA <i>sebelum</i> IPO	.149	26	.200 [*]	.940	26	.295
ROA <i>sesudah</i> IPO	.117	26	.200 [*]	.934	26	.232
ROE <i>sebelum</i> IPO	.187	26	.095	.778	26	.001
ROE <i>sesudah</i> IPO	.117	26	.200 [*]	.934	26	.232
TATO <i>sebelum</i> IPO	.217	26	.025	.899	26	.054
TATO <i>sesudah</i> IPO	.234	26	.010	.809	26	.002

Sumber : SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov, mengidentifikasi bahwa rata-rata nilai probabilitas data lebih dari 0,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test.

Uji Hipotesis

b. Uji T (Paired Sampel T-Test)

Uji T merupakan uji dua sampel berpasangan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antar dua sampel yang saling berhubungan. Data didapat dari periode pengamatan yang berbeda (2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah) dan subjek yang sama. Sebelum menggunakan Uji T, terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas pada perbedaan dua kelompok, jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Basic Chemicals

Tabel 4. Uji T Sektor *Basic Chemicals*

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	99% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Mean	Lower			
Pair 1 CR <i>sebelum</i> IPO - CR <i>sesudah</i> IPO	.26592	.67900	.24006	-.57417	1.10601	1.108	7	.305
Pair 2 DER <i>sebelum</i> IPO - DER <i>sesudah</i> IPO	.26238	.56505	.19977	-.43673	.96148	1.313	7	.230
Pair 3 DR <i>sebelum</i> IPO - DR <i>sesudah</i> IPO	.01259	.14668	.05186	-.16889	.19407	.243	7	.815
Pair 4 NPM <i>sebelum</i> IPO - NPM <i>sesudah</i> IPO	1.60511	.50423	.17827	.98125	2.22897	9.004	7	.000
Pair 5 ROA <i>sebelum</i> IPO - ROA <i>sesudah</i> IPO	1.64200	.72997	.25808	.73884	2.54516	6.362	7	.000
Pair 6 ROE <i>sebelum</i> IPO - ROE <i>sesudah</i> IPO	1.43255	.72895	.25701	.53313	2.33197	5.574	7	.001
Pair 7 TATO <i>sebelum</i> IPO - TATO <i>sesudah</i> IPO	.21426	.18534	.06553	-.01504	.44357	3.270	7	.014

Paired Samples Statistics

	Mean	Std. Deviation
Pair 1 CR <i>sebelum</i> IPO	1.5097	.73594
CR <i>sesudah</i> IPO	1.2438	.26736
Pair 2 DER <i>sebelum</i> IPO	1.2325	.68153
DER <i>sesudah</i> IPO	.9701	.17397
Pair 3 DR <i>sebelum</i> IPO	.4923	.17181
DR <i>sesudah</i> IPO	.4797	.08887
Pair 4 NPM <i>sebelum</i> IPO	.1838	.07708
NPM <i>sesudah</i> IPO	-1.4214	.55184
Pair 5 ROA <i>sebelum</i> IPO	.0253	.01790
ROA <i>sesudah</i> IPO	-1.6167	.73787
Pair 6 ROE <i>sebelum</i> IPO	.0939	.13265
ROE <i>sesudah</i> IPO	-1.3386	.76827
Pair 7 TATO <i>sebelum</i> IPO	.7888	.05939
TATO <i>sesudah</i> IPO	.5745	.17345

Sumber : SPSS versi 25

Nilai Probabilitas dari *Current Ratio* pada nilai signifikansi sebesar 0,305, yakni $> 0,01$, sehingga terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan rasio likuiditas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 1.5097 menjadi 1.2438. Nilai Probabilitas *Debt To Equity Ratio* pada nilai signifikansi sebesar 0,230, yakni $> 0,01$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO menggunakan rasio solvabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 1.2325 menjadi 0.9701. Nilai probabilitas *Debt Ratio* pada nilai signifikansi sebesar 0.815, yaitu $> 0,01$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan rasio solvabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.4923 menjadi 0.4797. Nilai probabilitas *Net Profit Margin* pada nilai signifikansi sebesar 0.000, yaitu $< 0,01$, berarti tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah IPO menggunakan rasio aktivitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.1838 menjadi -1.4214. Nilai probabilitas *Return On Asset* pada nilai signifikansi sebesar 0.000, yaitu $< 0,01$, berarti tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah IPO menggunakan rasio profitabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.0253 menjadi -1.6167. Nilai probabilitas *Return On Equity* pada nilai signifikansi sebesar 0.001, yaitu $< 0,01$, berarti tidak terdapat perbedaan signifikan sesudah IPO dan sebelum IPO menggunakan rasio profitabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.0939 menjadi -1.3386. Nilai probabilitas *Total Assets Turnover* pada nilai signifikansi sebesar 0.014, yaitu $> 0,01$, berarti terdapat pengaruh signifikan sesudah IPO dan sebelum IPO menggunakan rasio aktivitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.7888 menjadi 0.545.

3. Consumer Cyclicals

Tabel 5. Uji T sektor *Consumer Cyclicals*

**

Paired Samples Test

Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error	99% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Mean	Lower			
Pair 1	CR <i>sebelum</i> IPO - CR <i>sesudah</i> IPO	-.41856	.68778	.21750	-1.12539	.28827	-1.924	9	.086
Pair 2	DER <i>sebelum</i> IPO - DER <i>sesudah</i> IPO	.90000	1.33349	.42169	-.47041	2.27041	2.134	9	.062
Pair 3	DR <i>sebelum</i> IPO - DR <i>sesudah</i> IPO	-.30062	.17676	.05590	-.11896	.48228	5.378	9	.000
Pair 4	NPM <i>sebelum</i> IPO - NPM <i>sesudah</i> IPO	.41090	.90574	.28642	-.51992	1.34172	1.435	9	.185
Pair 5	ROA <i>sebelum</i> IPO - ROA <i>sesudah</i> IPO	.97963	.89652	.28350	.05829	1.90097	3.455	9	.007
Pair 6	ROE <i>sebelum</i> IPO - ROE <i>sesudah</i> IPO	.74459	1.01003	.31940	-.29341	1.78259	2.331	9	.045
Pair 7	TATO <i>sebelum</i> IPO - TATO <i>sesudah</i> IPO	.22136	.50059	.15830	-.29309	.73581	1.398	9	.196

Paired Samples Statistics

		Mean	Std. Deviation
Pair 1	CR <i>sebelum</i> IPO	1.0854	.78308
	CR <i>sesudah</i> IPO	1.5040	.80747
Pair 2	DER <i>sebelum</i> IPO	1.8070	1.59938
	DER <i>sesudah</i> IPO	.9070	.42011
Pair 3	DR <i>sebelum</i> IPO	.7202	.26238
	DR <i>sesudah</i> IPO	.4196	.19575
Pair 4	NPM <i>sebelum</i> IPO	.0013	1.09531
	NPM <i>sesudah</i> IPO	-.4096	.62996
Pair 5	ROA <i>sebelum</i> IPO	.0737	.09140
	ROA <i>sesudah</i> IPO	-.9059	.88564
Pair 6	ROE <i>sebelum</i> IPO	.0642	.54111
	ROE <i>sesudah</i> IPO	-.6804	.76444
Pair 7	TATO <i>sebelum</i> IPO	1.1430	.31669
	TATO <i>sesudah</i> IPO	.9216	.63141

Sumber : SPSS versi 25

Nilai Probabilitas CR pada nilai signifikansi sebesar 0.086, yakni > 0,01, berarti terdapat terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah melakukan IPO menggunakan rasio likuiditas.

Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, meningkat dari 1.0854 menjadi 1.5040. Nilai Probabilitas DER pada nilai signifikansi sebesar adalah 0.062, yakni $> 0,01$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan IPO menggunakan rasio solvabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 1.8070 menjadi 0.9070. Nilai probabilitas DR pada nilai signifikansi sebesar 0.000, yaitu $< 0,01$, berarti tidak terdapat perbedaan signifikan sesudah IPO dan sebelum IPO menggunakan rasio solvabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.7202 menjadi 0.4196. Nilai probabilitas NPM pada nilai signifikansi sebesar 0.185, yaitu $> 0,01$, berarti terdapat perbedaan signifikan sesudah dan sebelum IPO menggunakan rasio profitabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.0013 menjadi -0.4096. Nilai probabilitas ROA pada nilai signifikansi sebesar 0.007, yaitu $< 0,01$, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sebelum IPO menggunakan rasio profitabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.0737 menjadi -0.9059. Nilai probabilitas ROE pada nilai signifikansi sebesar, yaitu $> 0,01$, berarti terdapat pengaruh signifikan sesudah dan sebelum IPO menggunakan rasio profitabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.0737 menjadi -0.9059. Nilai probabilitas TATO pada nilai signifikansi sebesar 0.196, yaitu $> 0,01$, berarti terdapat pengaruh sesudah dan sebelum IPO menggunakan rasio aktivitas.

3. Energy

Tabel 5. Uji T sektor Energy

	Paired Samples Test						
	Paired Differences						
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
			Mean	Lower	Upper		
Pair 1 CR Sebelum IPO - CR Sesudah IPO	-.48138	.92814	.32815	-1.62972	.66697	-1.467	.186
Pair 2 DER sebelum IPO - DER sesudah IPO	-.91000	2.69505	.95284	-4.24446	2.42446	-.955	.371
Pair 3 DR sebelum IPO - DR sesudah IPO	.15676	.18450	.06523	-.07151	.38503	2.403	.047
Pair 4 NPM sebelum IPO - NPM sesudah IPO	1.38115	.70412	.24094	.50997	2.25233	5.548	.001
Pair 5 ROA sebelum IPO - ROA sesudah IPO	1.36841	.78799	.27860	.39347	2.34335	4.912	.002
Pair 6 ROE sebelum IPO - ROE sesudah IPO	1.49476	.54199	.19162	.82419	2.16534	7.801	.000
Pair 7 TATO sebelum IPO - TATO sesudah IPO	.32607	.16260	.05749	.12490	.52725	5.672	.001

+

Paired Samples Statistics

		Mean	Std. Deviation
Pair 1	CR <i>sebelum</i> IPO	.6836	.47460
	CR <i>sesudah</i> IPO	1.1650	.62122
Pair 2	DER <i>sebelum</i> IPO	.6200	2.42997
	DER <i>sesudah</i> IPO	1.5300	.71781
Pair 3	DR <i>sebelum</i> IPO	.7939	.24828
	DR <i>sesudah</i> IPO	.6371	.17341
Pair 4	NPM <i>sebelum</i> IPO	.2387	.34315
	NPM <i>sesudah</i> IPO	-1.1424	.55990
Pair 5	ROA <i>sebelum</i> IPO	.0450	.09629
	ROA <i>sesudah</i> IPO	-1.3235	.78444
Pair 6	ROE <i>sebelum</i> IPO	.4873	.56929
	ROE <i>sesudah</i> IPO	-1.0075	.53395
Pair 7	TATO <i>sebelum</i> IPO	.7838	.16818
	TATO <i>sesudah</i> IPO	.4577	.20275

Sumber : SPSS versi 25

Nilai Probabilitas CR pada nilai signifikansi sebesar 0.186, yakni $> 0,01$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO menggunakan rasio likuiditas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, meningkat dari 0.6836 menjadi 1.1650. Nilai Probabilitas DER pada nilai signifikansi sebesar 0.371, yakni $> 0,01$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan IPO menggunakan rasio solvabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, meningkat dari 0.6200 menjadi 1.5300. Nilai probabilitas DR pada nilai signifikansi sebesar 0.047, yaitu $> 0,01$, berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah IPO menggunakan rasio solvabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.7939 menjadi 0.6371. Nilai probabilitas NPM pada nilai signifikansi sebesar 0.001, yaitu $< 0,01$, berarti tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah IPO menggunakan rasio profitabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.2387 menjadi -1.1424. Nilai probabilitas ROA pada nilai signifikansi sebesar 0.002, yaitu $< 0,01$, berarti tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah IPO menggunakan rasio profitabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.0450 menjadi -1.3235. Nilai probabilitas ROE pada nilai signifikansi sebesar 0.000, yaitu $< 0,01$, berarti tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah IPO menggunakan rasio profitabilitas. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, menurun dari 0.4873 menjadi -1.0075. Nilai probabilitas TATO pada nilai signifikansi sebesar 0,001, yaitu $< 0,01$, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah IPO menggunakan rasio aktivitas. Jika

dilihat dari nilai rata ratanya, menurun dari 0.7838 menjadi 0.4577.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh IPO terhadap Rasio Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki peluang bagi perusahaan untuk mendapat dukungan dari berbagai pihak, mulai dari kreditor, pemasok, hingga lembaga keuangan, karena semakin tinggi *current ratio* maka menunjukkan perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar sehingga mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Hasil penelitian *Current Ratio* dari ketiga sector, *Basic Chemical, Consumer Cyclical, dan Energy* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO dan sesudah IPO menggunakan rasio Likuiditas sehingga hipotesis H4 penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa melakukan IPO mampu memperbaiki tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Randi, 2018) bahwa IPO berpengaruh pada rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. ditambah dengan penelitian Ratu dan Nono (2019) yang mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum IPO dan sesudah IPO terhadap rasio likuiditas.

Namun jika dilihat dari nilai statistic deskriptif terdapat peningkatan, hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan belum dapat memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan belum mampu mengelola dana dengan efisien yang diperoleh setelah IPO untuk membayar utang jangka pendeknya dan menyelesaikan restrukturisasi hutang guna memenuhi kewajiban keuangannya, yang mana hal ini mampu mempengaruhi kesempatan perusahaan dalam memperoleh dana setelah IPO.

Pengaruh IPO terhadap Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan mereka dalam membayarkan kewajiban utang jangka panjangnya. Biasanya, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan semakin berisiko terhadap kerugian, begitupun sebaliknya. Debt to Equity Ratio membandingkan jumlah utang dengan ekuitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Bertujuan untuk mengetahui seberapa baik struktur investasi, menilai posisi keuangan apakah mampu dalam melunasi kewajibannya atau tidak. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi jumlah kewajiban yang harus dibayar. Hasil penelitian dari ketiga sector, *Basic Chemical, Consumer Cyclical, dan Energy* menunjukkan

terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO menggunakan rasio solvabilitas. Jika dilihat dari nilai statistic deskriptif terdapat penurunan yang artinya kinerja keuangan perusahaan setelah IPO membaik, hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu mengurangi utang menggunakan aset hasil IPO yang dimiliki yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola *ekuitas* yang dimiliki untuk merestrukturisasi utang sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat terpenuhi dan membaik.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Ramandhani, 2018) yang mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO. Debt Ratio membandingkan seberapa besar kewajiban yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset atau investasinya. Jika dilihat dari nilai statistic deskriptif terdapat penurunan yang artinya kinerja keuangan perusahaan setelah IPO membaik. Dengan rasio ini, keseluruhan aset dapat menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh pinjaman sebagai jaminan untuk menambah modal. Hasil rata rata penelitian dari ketiga sector Basic Chemical, Consumer Cyclical, dan Energy menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Hal ini didukung oleh penelitian Panggau dan Yuniati (2014), yang mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada debt ratio sebelum dan sesudah melakukan IPO. Dapat disimpulkan bahwa melakukan IPO mampu memperbaiki tingkat leverage perusahaan sehingga harapan memperoleh dana guna mengurangi utang perusahaan atas aktiva yang dimiliki digunakan secara efisien karena dana hasil IPO digunakan untuk menambah dan memperbaiki struktur modal, melakukan ekspansi, dan membayar sebagian utang.

Pengaruh IPO terhadap Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usaha atau penjualannya. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM artinya perusahaan semakin baik dalam memperoleh keuntungan dari penjualan. Perusahaan juga harus memperhatikan adanya keseimbangan yang tepat antara aktiva kewajiban lancarnya karena akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Khatik, 2015) dalam (Niluh et al, 2017) dan Salah satu rasio yang digunakan dalam Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Hasil penelitian Net Profit Margin (NPM) dari ketiga sector, Basic Chemical, Consumer Cyclical, dan Energy menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Hal ini didukung oleh penelitian Khatami et

al., (2017), yang mengidentifikasi bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah IPO.

Berbeda dengan penelitian Wetik (2013) yang mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan signifikan net profit margin sebelum dan sesudah IPO. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah melakukan IPO kurang efisien menggunakan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan demikian, keuntungan yang diperoleh kurang maksimal (Ramandhani, 2018). Return on Equity (ROE) dapat melihat seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset yang diperoleh dari pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menggunakan dana investor dengan baik. Penelitian Cahyani dan Suhadak (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan Return on Equity (ROE) sebelum dan sesudah IPO serta penelitian Randi dan Zaenal (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO. Hasil penelitian rata-rata dari ketiga sector, Basic Chemical, Consumer Cyclical, dan Energy, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROE sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Cahyani dan Suhadak (2017) serta Randi dan Zaenal (2017) yang mengidentifikasi bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Nurbayitillah, dkk (2017) yang mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai mean ROE sebelum dan sesudah melakukan IPO. Dapat disimpulkan, melakukan IPO belum bisa memperbaiki tingkat profitabilitas, hal ini berarti harapan perusahaan dalam memperoleh dana setelah IPO agar dapat meningkatkan profitabilitasnya belum terwujud, dikarenakan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan ekuitas serta aktiva yang diperoleh setelah IPO dalam penjualan sehingga keuntungan yang diperoleh cenderung menurun. Return On Asset melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA, berarti semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh karena aset digunakan dengan baik. Hasil penelitian dari ketiga sector, Basic Chemical, Consumer Cyclical, dan Energy menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum IPO dan sesudah IPO. Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan belum optimal dalam menggunakan dana setelah IPO karena penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba belum terwujud. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Agus, 2017) dengan

menggunakan uji beda *bahwa tidak* terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO.

Pengaruh IPO terhadap Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah TATO sebagai proksi, berfungsi untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki dengan membandingkan antara tingkat penjualan aktiva. Semakin tinggi TATO, menunjukkan kinerja perusahaan baik karena dianggap mampu mengelola perputaran asset dengan efektif dan efisien. Hasil rata rata penelitian dari ketiga sector, Basic Chemical, Consumer Cyclical, dan Energy menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum dan sesudah IPO sehingga hipotesis H4 penelitian ini diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Rika dan Khaira (2018) yang mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan TATO sebelum dan setelah IPO. Hasil penelitian Titan dan Aci (2021) juga mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja perusahaan sesudah IPO menggunakan rasio TATO. Rasio ini menunjukkan tingkat efisien perusahaan dalam mengelola aktiva dalam penjualan. Namun, jika dilihat dari nilai statistik deskriptif mengalami penurunan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memutar aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan. Kebanyakan perusahaan tidak berhasil mempertahankan tingkat penjualan dan investasi di berbagai asset (Ratu et al., 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan pada rasio likuiditas yang diukur melalui *current ratio* sebelum dan sesudah IPO.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan pada rasio solvabilitas yang diukur melalui *debt to equity ratio* dan *debt ratio* sebelum dan sesudah IPO.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan pada rasio profitabilitas yang diukur melalui *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* sebelum dan sesudah IPO.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan pada rasio aktivitas yang diukur melalui *total assets turnover ratio* sebelum dan sesudah IPO.

Saran

1. Bagi perusahaan, gunakan aset yang dimiliki dengan baik agar dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Agar kinerja keuangan baik, selalu perhatikan rasio-rasio keuangan setiap evaluasi rutin guna melihat kemampuan kinerja keuangan perusahaan agar mampu meningkatkannya.
2. Bagi investor, selalu berhati-hati dalam menentukan perusahaan untuk berinvestasi. Perlu diperhatikan dan mengetahui rasio rasio keuangan perusahaan guna mengetahui kinerja keuangan dan menganalisisnya sehingga mampu dijadikan acuan dalam mengambil keputusan untuk investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menambah variabel penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat. Selain itu, bisa melakukan penelitian dari berbagai sektor lainnya yang terdapat di BEI sebagai perbandingan dari penelitian ini.

REFERENCES

- Afriyani, Syukri, A. U., & Masyita. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) pada PT. Jasa Armada Indonesia, Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 6(1), 8–17.
- Andayani, N. IG.B. Wiksuana dan I.B. Panji Sedana. 2017. Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Ipo Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pt Garuda Indonesia (PERSERO) TBK. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.3 (2017): 881-908
- Aringga, Topowijono dan Zahro ZA. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada PT Pembangkit Listrik Jawa Bali-Surabaya 2013-2015) *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya* 44(1), 83-88
- Chandra Halim, Enni Savitri dan Volta Diyanto, 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Market Effect untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Menggunakan Model Regresii Logistik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universtas Riau* 3(1), 1294-1308
- Chyntia dan Evelin. 2016. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JRAK – Vol. 2 No. 1, Maret 2016* ISSN : 2443 - 1079

- Dhamija, D., Arora, R.K. 2017. Determinants of Long-run Performance of Initial Public Offering : *Evidence from India. Vision*, 21(1),35-45
- Huang, Ying Sophie. Li, Mengyu dan Chen, Carl R. 2019. Financial market development, market transparency, and IPO performance. *Pacific Basin Finance Journal* 55 (63-81) Elsevier.
- Jay Ritter Ivo Welch. A Review of IPO Activity, Pricing, and Allocations. NBER Working Paper Series. *National Bureau of Economic Research, Cambridge MA* 02138
- Khatami, N. Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang Listing di BEI Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis* vol 47, No. 1
- Laporan Keuangan dan Tahunan. Dari BEI website <https://www.idx.co.id/>
- Munawir. 2012. Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: *Liberty Yogyakarta*
- Radoslaw Patrusiak, Monika Bolek, Maciej Malaczewski, dan Marta Kacprzyk. 2016. Company Profitability Before and After IPO Is It A Window Dressing Or Equity Dilution Effect?. *Parague Economic Paper*. Vol 25, No 1
- Aurellia Catra Ratnanggadi, Banter Laksana, dan Dadang Hermawan. 2021. Comparative analysis of financial performance PT Aneka Gas Industri Tbk before and after going public. *Indonesian Journal of Economics and Management*. Vol 1, No 2
- Sabda, R.J. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (Ipo). *Jurnal Akuntansi* [Vol. 13, No.2 Oktober: 105 – 122]
- Septy Kurnia Fidhayatin, Nurul Hasanah Uswati Dewi. 2012. Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei. *The Indonesian Accounting Review*. Vol 2, No 2 (203-214)
- Chandra Halim, Enni Savitri, dan Volta Diyanto. 2016. ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN
Market Effect Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Menggunakan Model Regresi Logistik (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2008-2012). *Jom Fekon*. Vol 3, No 1
- Sri Winarsih, R. 2018. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan* Volume 2 No. 2 Edisi September 2018 ISSN: 2549-3477 e-ISSN: 2623-1077
- Sulistio, Tito. 2015. *Panduan IPO (Go Public)*. Diakses pada 8 November 2016.
- Syofian, A. dan Nurzi Sebrina. 2021. Pengaruh Reputasi Underwriter , Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* , 3 (1) , 137-152

Titan, M. dan Aci Novitasari. 2021. Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Setelah Melakukan Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Hasil Penelitian Vokasi (SEMHAVOK)* Universitas Bina Darma ISSN: 2654-5438

Zulfahri Zulfahri, Irham Fahmi dan Ana Fitria. 2021. Analisis Kajian Pertama Potensi PT Bank Aceh Syariah Menjadi Emiten di Pasar Modal Syariah EKOBIS SYARIAH 4 (2), Hal 45-56

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO.pdf

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ eprints.binadarma.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO.pdf

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20
